

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SUSAN LOUCKS HORSLEY (SLH) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR EKONOMI PADA SISWA KELAS XI IPS 1 MAN 3 SLEMAN

¹ **Toni Poerwanti**

tonypoerwanti@gmail.com

Diterima Juni 2022	Disetujui Juli 2022	Dipublikasikan September 2022
--------------------	---------------------	-------------------------------

Abstrak: Kecakapan abad 21 bagi siswa sangat penting dikuasai agar menjadi adaptif terhadap tuntutan perkembangan jaman. Karakteristik mata pelajaran ekonomi selaras dengan salah 4C kecakapan abad 2, terutama kemampuan berpikir kritis. Hal ini sesuai dengan konten pelajaran ekonomi menuntut kemampuan analisis pada kompetensi dasar yang bersifat kontekstual. Oleh karena itu diterapkan model pembelajaran Susan Loucks Horsley, diyakini mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga semakin mudah dalam memahami materi ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar Ekonomi pada siswa kelas XI IPS 1 MAN 3 Sleman melalui penerapan model pembelajaran Susan Loucks Horsley (SLH) pada Semester 2 tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan subyek penelitian siswa kelas XI IPS 1 MAN 3 Sleman yang berjumlah 32 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah tes evaluasi hasil belajar Ekonomi, lembar observasi guru, lembar observasi siswa, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Data tes hasil belajar Ekonomi dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan data yang berupa hasil observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya dan lebih dari 75% siswa memperoleh nilai ≥ 75 nilai hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran Susan Loucks Horsley (SLH): (1) meningkatkan hasil belajar siswa pra-siklus sebesar 46,87% rata-rata nilai 57,72; pada siklus I sebesar 56,25% dengan rata-rata nilai 67,19 dan pada siklus II sebesar 75% dengan rata-rata nilai 79,22. (2) meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dari pra siklus-siklus I-siklus II: sangat kritis meningkat sebesar 6,25 % dan 3,13%; kritis meningkat sebesar 12,5% dan 6,25%. cukup kritis meningkat sebesar 15,62% dan 15,63%. (3) Penerapan model pembelajaran Susan Loucks Horsley dengan 4 sintak: Invite, explore and discover, purpose and explanation, serta taking action sudah optimal walaupun belum maksimal. Diperlukan strategi yang beragam untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Fasilitasi sumber belajar juga perlu terus dikembangkan. Media yang digunakan oleh Guru juga dikembangkan untuk dapat mendorong sikap dan kemampuan berpikir kritis siswa kritis siswa.

Kata Kunci: Model pembelajaran Susan Loucks Horsley, Kemampuan Berpikir kritis, Hasil Belajar

¹ MAN 3 Sleman

Abstract: 21st century skills for students are very important to be mastered in order to be adaptive to the demands of the times. The characteristics of economics subjects are in line with one of the 4C skills of the 21st century, especially the ability to think critically. This is in accordance with the content of economics lessons that require analytical skills on contextual basic competencies. Therefore, the Susan Loucks Horsley learning model is applied, which is believed to be able to improve students' critical thinking skills, making it easier to understand economics material. Destination study this is increase ability think critical and results study Economy on student class XI IPS 1 MAN 3 Sleman through application of the Susan Loucks Horsley (SLH) learning model in Semester 2 years Teaching 2021/2022. The method used was action research with subject study student class XI IPS 1 MAN 3 Sleman , totaling 32 students . Instruments used _ in study is test evaluation results study Economy , sheet teacher observation , sheet observation students , notes field , interview , and documentation . Test data results study Economy analyzed by descriptive quantitative and data in the form of results observation analyzed by descriptive qualitative and quantitative . Indicator success study this is if occur enhancement results study on every the cycle and more of 75% students get value 75 grades results study . Results study show that through the application of the Susan Loucks Horsley (SLH) learning model : (1) improve results study student pre-cycle by 46.87% with an average value of 57.72; on the first cycle of 56.25% with an average value of 67.19 and on cycle II of 75% with an average value of 79.22. (2) increase ability think critical student from pre cycles I- cycle II: very critical increase by 6.25% and 3.13%; critical m increased by 1 2.5 % and 6.25%. enough critically increased by 15.62% and 15.63%. (3) Application of Susan Loucks Horsley's learning model with 4 syntaxes: Invite, explore and discover, purpose and explanation, and take action is optimal, although not optimal. Various strategies are needed to improve students' critical thinking skills. The facilitation of learning resources also needs to be continuously developed. The media used by the teacher is also developed to be able to encourage students' critical thinking attitudes and abilities student critical.

Keywords : Susan Loucks Horsley learning model , Ability Think critical , Result Study

PENDAHULUAN

Kecakapan abad 21 menuntut sumber daya manusia memiliki kemampuan 4C: *critical thinking, kreatif, colaboratif, dan communication*. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kebijakan pemerintah yang integratif dan sinambung dalam dunia pendidikan. Hal ini diterangkan dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 4 tentang sistem pendidikan nasional bahwa: Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kemampuan berpikir kritis yang memadai diharapkan dapat dicapai siswa melalui pembelajaran di kelas. Hal ini terjadi karena siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang memadai mampu memahami masalah secara sistematis, merumuskan pertanyaan inovatif, dan merancang penyelesaian yang dipandang relatif baru. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode atau teknik yang banyak melibatkan siswa dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila perencanaan dan metode yang digunakan dapat mempengaruhi kemampuan yang dimiliki peserta didik jika dilibatkan dalam proses berpikirnya.

Kurikulum 2013 menggunakan Pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Hal ini diarahkan pada proses membangun kemampuan peserta didik memecahkan masalah. Di samping itu, peningkatan kemampuan melalui proses serta pendayagunaan pengetahuan kemampuan berpikir kritis, dan kreatif. Pendekatan saintifik bermanfaat bagi peserta didik dalam membina kepekaan terhadap

problematika yang terjadi di sekitar. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran sebagai proses pembiasaan diri terhadap mekanisme pengumpulan informasi, isu krusial, peristiwa kontekstual melalui aktivitas mengamati, bertanya, meneliti, dan menalar. Berdasarkan keluasan pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti pembelajaran (Daryanto: 2014).

Kemampuan lain yang diberikan melalui pendekatan saintifik adalah kemampuan berkomunikasi dan berargumentasi. Pembiasaan berkomunikasi dan berargumentasi memunculkan karakter positif dalam diri peserta didik, antara lain: bertanggungjawab, santun, toleran, berani, kritis dan etis (Syaharuddin: 2020). Pendekatan saintifik relevan dengan pembelajaran IPS, khususnya mata pelajaran ekonomi. Faktanya saat pembelajaran di kelas belumlah seperti yang diharapkan, khususnya sikap kritis dan berani mengajukan ide atau gagasan.

Kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa ditandai dengan sedikitnya siswa mengajukan pertanyaan, kurangnya keberanian mengungkapkan pendapat, ide, atau gagasan mereka, sehingga menghambat kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang ditemuinya. Fakta tersebut membutuhkan solusi untuk memperbaiki kelemahan dari proses pembelajaran ekonomi di kelas, agar tidak menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang bersifat kontekstual dan analisis. Capaian hasil belajar ekonomi pada semester 1 belum memuaskan. Terbukti dari 3x penilaian harian yang dilaksanakan, belum pernah mengalami ketuntasan klasikal 85% tuntas. Demikian pula rata-rata nilai yang diraih sebesar 71,77; 70,89 ; 58,50. Bahkan rata-rata nilai PAS sebesar 66,64, dengan ketuntasan sebesar 34,41%. Oleh karena itu, diperlukan alternatif pembelajaran ekonomi yang berkualitas, yaitu suatu pembelajaran ekonomi yang inovatif serta memberikan peluang lebih banyak pada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang berujung pada hasil belajar

¹ MAN 3 Sleman

memuaskan.

Berpikir kritis merupakan komponen penting. Hal ini bertujuan agar siswa dapat membuat atau merumuskan, mengidentifikasi, menafsirkan, dan merencanakan pemecahan masalah (Mahmuzah, 2014). Kemampuan berpikir kritis didefinisikan sebagai kegiatan berpikir tingkat tinggi, termasuk kegiatan menganalisa, mensintesis, mengetahui dan menyelesaikan masalah, serta menyimpulkan dan mengevaluasi secara logika (Setyaningsih, 2018). Fakta menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa masih kurang. Siswa berperan sebagai pendengar pasif, walaupun sudah diberikan kesempatan saat pembelajaran ekonomi melalui diskusi, presentasi, tanya jawab. Susanto (2015) menyatakan bahwa upaya untuk pembentukan kemampuan berpikir kritis yang optimal yaitu adanya suasana kelas yang interkritis, siswa sebagai pemikir bukan hanya subyek, guru sebagai mediator fasilitator, serta motivator siswa dalam belajar.

Salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan dalam pembentukan kemampuan berpikir kritis siswa, kejelian dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang diterapkan diharapkan mampu membentuk, mengembangkan, bahkan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis yaitu model pembelajaran *Susan Loucks Horsley* (SLH). Model pembelajaran *Susan Loucks Horsley* merupakan model pembelajaran yang dapat menghubungkan antara IPS dan kehidupan sehari-hari, melibatkan proses analisis, serta melatih siswa menyusun jawaban dari berbagai sumber informasi yang kemudian akan disampaikan berdasarkan pertanyaan terkait.

Model *Susan Loucks Horsley* memiliki 4 tahapan pembelajaran

yaitu *invite* (peserta didik diajak untuk belajar); *explore, discover, create* (menantang peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang mereka ajukan); *propose explanation and solutions* (peserta didik mengusulkan penjelasan dan solusi); dan *take action* (menantang peserta didik untuk mengambil tindakan terhadap apa yang mereka pelajari. Pada tahap *invitation*, aktivitas yang konsisten yaitu merangsang motivasi, rasa ingin tahu, merangsang terjadinya percakapan, mengajukan pertanyaan dan memperoleh respon dari pertanyaan yang diajukan. Pada tahap *exploration, discovery, and creativity* aktivitas mendorong peserta didik belajar bersama, menyediakan sebanyak-banyaknya kesempatan dan pengalaman untuk mengeksplorasi ide, strategi maupun konsep. Mengobservasi dan mendengarkan sekaligus berinteraksi, menyelidiki pertanyaan yang diajukan melalui proses investigasi dan diskusi dengan kelompok, memberikan kesempatan peserta didik untuk mencari pemecahan masalah, melakukan tindakan yang mampu memberikan alternatif pemecahan masalah. Pada tahap *proposing explanations and solutions* aktivitas mendorong peserta didik menjelaskan konsep dan definisi dengan bahasa mereka sendiri, menanyakan bukti dan mengklarifikasi jawaban, secara formal memberikan definisi dan penjelasan, serta menggunakan pengalaman sebelumnya yang diperoleh untuk menjelaskan konsep (Loucks-Horsley, et al., 2010: 263).

Model pembelajaran *Susan Loucks Horsley* terdiri dari empat sintaks pembelajaran yaitu, *invited, explore and discover, purpose and explanation, serta taking action* dapat diimplementasikan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi (Muiz, Wilujeng, Jumadi, & Senam, 2016; Nurhayati, Jumadi, Wilujeng, & Senam, 2017). Pengembangan SSP model *Susan Loucks Horsley* dapat meningkatkan keterampilan proses sains dan karakter peduli lingkungan siswa (Irianti & Nurcahyo, 2016). Model pembelajaran *Susan*

¹ MAN 3 Sleman

Loucks Horsley diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan berpikir kritis merupakan cara berpikir reflektif yang masuk akal atau berdasarkan logika yang berfokus pada penentuan apa yang harus dipercaya dan dilakukan (Fuad, Siti, Susriyati, & Endang, 2017). Berdasarkan beberapa penelitian relevan tersebut dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Susan Loucks Horsley* dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, sehingga penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Susan Loucks Horsley*.

Model ini merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam mendorong kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Berdasarkan asumsi tersebut, model ini memungkinkan adanya aktivitas mental siswa dalam memahami suatu konsep, prinsip, dan keterampilan melalui situasi atau masalah yang disajikan dalam pembelajaran ekonomi. Hal tersebut dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikirnya serta memberikan peluang lebih banyak pada siswa untuk berkomunikasi kritis dengan teman sebayanya. Oleh karenanya, sangat tepat jika kondisi kelas XI IPS 1 yang kurang memunculkan sikap kritis saat pembelajaran ekonomi dengan model SLH untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Dengan model SLH diharapkan dapat mencapai target yang diharapkan dan berimbang pada capaian hasil belajar ekonomi yang optimal.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 3 Sleman, yang beralamat di Jalan

Magelang Km.4, Sinduadi, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2021/2022, mulai bulan Januari Minggu ke-2 sampai dengan Minggu ke-2 April Tahun 2022

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan subyek penelitian siswa kelas XI IPS 1 MAN 3 Sleman yang berjumlah 32 siswa. Model Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research*) merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin yang terdiri dari 4 komponen, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Action* (Tindakan), *Observation* (Pengamatan) dan *Reflection* (Refleksi).

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam beberapa siklus. Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian kolaboratif antara guru dan kolaboran

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah tes evaluasi hasil belajar Ekonomi, lembar observasi guru, lembar observasi siswa, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Data tes hasil belajar Ekonomi dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan data yang berupa hasil observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya dan lebih dari 75% siswa memperoleh nilai ≥ 75 nilai hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Awal semester 2 tahun ajaran 2021/2022 siswa XI IPS 1 Awal KBM 50% PTM, mulai beradaptasi dengan baik dengan teman sekelas. Saat KBM ketika diskusi tema tertentu yang bersifat analisis beberapa kritis dan dengan sukarela menyampaikan pendapatnya. Sebagian besar yang lain masih harus diminta dan ditunjuk. Ketika didekati secara personal mengapa belum percaya diri untuk tampil dan menyampaikan pendapatnya secara terbuka kepada teman di kelas karena beberapa alasan, antarlain, malu, khawatir jawabannya salah, nerveus, belum terbiasa, takut jawabannya nggak

¹ MAN 3 Sleman

nyambung dan lain-lain.

Semester 1 tahun ajaran 2021/2022 saat KBM terbatas siswa kelas XI IPS 1 beradaptasi mengikuti KBM luring, saling kenal dengan siswa sekelas walau seminggu hanya 2 hari. Berdasarkan observasi pada saat pembelajaran ekonomi berlangsung secara daring melalui zoom meeting dan atau pada saat PTM terbatas, karakteristik siswa kelas XI IPS 1 cenderung enggan berpendapat ketika berdiskusi, bertanya hal yang belum dipahami, kurang responsif terhadap pertanyaan atau topik yang diajukan teman atau guru, kecuali beberapa siswa saja yang terlibat kritis walaupun sudah diberikan kesempatan yang cukup untuk menyampaikan pendapat dan atau presentasi pada beberapa kali pertemuan dan dimotivasi. Ketika menjawab pertanyaan yang bersifat analisis, jawaban masih berupa deskripsi singkat dan jawaban pendek. Sebagian kecil siswa tidak mengerjakan PR yang diberikan oleh guru, bahkan sampai akhir semester, masih ada 3 siswa sama sekali tidak mengumpulkan tugas terstruktur dari tiga tugas yang menjadi tagihan selama semester 1 tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini terjadi sebagai dampak pandemi covid, dimana interaksi melalui KBM daring belum secara efektif mengkritiskan siswa. Partisipasi melalui zoom meeting belum optimal, dengan berbagai alasan. Padahal zoom meeting/g-meet sebagai media untuk diskusi dan penegasan konsep-konsep esensial saat KBM daring.

Pengamatan dilakukan terhadap siswa saat pembelajaran secara intensif oleh guru dan kolaborator sebagai observer. Adapun deskripsi hasil pengamatan saat pembelajaran berlangsung terhadap kemampuan berpikir kritis siswa mulai awal-inti kegiatan-akhir pembelajaran menggunakan metode diskusi

kelompok-kuis-memberikan tanggapan saat diskusi selama siklus 1 pertemuan 1, 2, dan 3. Siswa dengan kategori sangat kritis bertambah 1 siswa dari siklus 1. Kategori siswa kritis bertambah 2 orang, sedangkan cukup kritis bertambah 5 siswa. Kategori kurang kritis mengalami penurunan 8 siswa. Hal tersebut menunjukkan perubahan yang positif, artinya jumlah siswa yang kurang kritis semakin sedikit, menuju perubahan menjadi lebih kritis-kritis bahkan sangat kritis, walaupun hanya 1 siswa. Pra- siklus dan siklus 1 siswa masih malu berpendapat karena merasa kurang percaya diri dan kurang yaqin atas jawaban dan atau tanggapan terhadap kelompok/teman lain saat diskusi. Hal ini tidak dominan terjadi pada siklus 2, mereka lebih percaya diri, berani berpendapat, dan tidak takut salah ketika menyampaikan ide atau gagasan yang mereka miliki. Hal ini dibuktikan dengan keberanian saat menjawab quis, 8 siswa langsung saat zoom meeting berani on came menyampaikan tanggapan dan gagasannya. Suasana menjadi lebih cair dan kondusif. Hal lain yang mendorong siswa bersikap lebih kritis karena jadwal pembelajaran mulai diselingi luring walau PTM dan maksimal pembelajaran sampai dhuhur. Secara rinci fakta tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut ini: Adapun deskripsi hasil pra siklus-siklus 1 dan 2 dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1
Kemampuan berpikir Kritis Siswa

No	Kriteria	Pra-Siklus (%)	Siklus 1 (%)	Siklus 2 (%)
1	Sangat Kritis	0	6,25	9,38
2	Kritis	3,13	15,63	21,88
3	Cukup Kritis	15,63	31,25	46,88
4	Kurang Kritis	81,25	46,88	21,88

¹ MAN 3 Sleman

Pra-siklus-siklus 1 dan 2 dengan 3 pertemuan KBM, siswa semakin meningkat kemampuan berpikir kritisnya, dibuktikan pada saat menuliskan ide kreatif untuk memberikan solusi atas kasus yang ada sudah dapat menuliskan lebih dari 1. Adapun hasil test pra siklus-siklus 1-2 melalui soal analisis perpajakan.

Adapun perubahan lain adalah tidak ada lagi siswa yang kertasnya kosong saat menjawab soal analisa kasus. Hal ini terjadi, ketika dicroscek mereka mengatakan, walau butuh usaha keras untuk memahami konten dan kontekstual kasus tertentu, tetapi mereka mulai dapat emahami dengan progress yang bagus. Upaya teresbut dilakukan dengan diskusi kelompok untuk memahami dan saling bertukar ide. Alternatif solusi yang ditawarkan siswa juga beragam dan sesuai cara pandang masing-masing. Artinya mereka dapat menggunakan ide kreatif masing-masing, walaupun saat memahami perlu diskusi kelompok. Terlebih lagi saran guru untuk menggunakan referensi yang beragam jenis, tidak hanya satu saja, tetapi dapat pula beragam jenis buku, artikel, jurnal. Siswa perempuan lebih telaten dan cebderng deskriptif. SiswalLaki-laki cenderung singkat dan padat dalam menyampaikan ide gagasannya. Keduanya menunjukkan perkembangan yang baik untuk kemampuan berpikir kritis pada saat mempelajari materi analisis peran pajak dalam pembanguna ekonomi. Materi tersebut sangat kontekstual, sehinnnga pada saat memberikan contoh yang implementatif mereka merasa lebih mudah, daripada saat mamahami teori. Adapun hasil belajar pra siklus-siklus1-dan siklus 2 dapat dirincikan dan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 2
Ketuntasan Belajar Pra-Siklus-Sikls 1-Siklus 2

Katego ri	Pra- Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
	Tuntas	15	47 %	19	59 %	25
Tidak Tuntas	17	53 %	13	41 %	7	22 %

Berdasarkan hasil penilaian pra siklus-post test siklus 1-siklus 2 menggunakan soal essay studi kasus terkait analisis perpajakan dikaitkan dengan APBN/APBD materi sebelumnya, siswa yang memenuhi KKM 15-19-25 siswa dengan rerata nilai 57,72-67,19-79,22. Ada kenaikan rerata dan persentase dari pra-siklus1-siklus2. Ketuntasan 75% dari jumlah siswa untuk soal analisa kasus merupakan indikator keberhasilan yang bagus. Tidak mudah dan membutuhkan proses panjang serta strategi yang beragam agar kemampuan ini terus meningkat seiring tuntutan kecakapan abad 21.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Susan Loucks Horsley* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri 3 Sleman. Kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan: Siswa dengan kriteria sangat kritis pada pra siklus 0%-siklus I 6,25%-siklus II 9,38%, meningkat sebesar 6,25 % dan 3,13%. Kriteria kritis pada pra siklus 3,13%-siklus I 15,63%-siklus II 21,88%. Terjadi peningkatan sebesar 12,5% dan 6,25%. Sedangkan kriteria cukup kritis meningkat pada pra siklus 15,63% - siklus I: 31,25% - siklus II 46,88. Teejadi peningkatan sebesar 15,62% dan 15,63%.
2. Pembelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Susan*

¹ MAN 3 Sleman

Loucks Horsley dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri 3 Sleman. Ketuntasan belajar klasikal pra-siklus sebesar 46,87% rata-rata nilai 57,72; pada siklus I sebesar 56,25% dengan rata-rata nilai 67,19 dan pada siklus II sebesar 75% dengan rata-rata nilai 79,22.

3. Penerapan model pembelajaran *Susan Loucks Horsley* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar dalam pembelajaran ekonomi dilakukan dengan melalui 4 langkah : *Invite, explore and discover, purpose and explanation, serta taking action.*

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional.
- Daryanto. (2014). Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013. Yogyakarta: Gava Media.
- Dit.PSMA Ditjen. Pendidikan Dasar dan Menengah. (2017). Implementasi Pengembangan Kecakapan Abad 21 Dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp). Direktorat Pembinaan SMA Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Fuad, N. M., Siti, Z., Susriyati, M., & Endang, S., (2017). Improving Junior high Schools' Critical Thinking Skills Based on Test Three Different Models of Learning. *International Journal of Instruction*, 10(1), Hal. 101-116.
- Irianti, R., & Heru, N., (2016). Pengembangan SSP Model SLH untuk Menumbuhkembangkan Keterampilan Proses Sains dan Karakter Peduli Lingkungan siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*. 2(1), Hal. 122-133.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses. Jakarta: Kemendikbud.
- Mahmuzah, R.,(2014). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Melalui Pendekatan Problem Posing. *Jurnal Peluang*. 4(1), Hal. 64-72.
- Meriyanti, M., Pratiwi, R. H., Gresinta, E., & Sulistyarningsih, E. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP terhadap mata pelajaran IPA Melalui Penggunaan Media Google Classroom. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 5(2), 226–232. <https://doi.org/10.33369/diklabio.5.2.226-232>
- Muiz, A, dkk.,(2016). Implementasi Model Susan Loucks-Horsley terhadap Communication and Collaboration Peserta Didik SMP. *UNNES Science Education Journal*. 5(1), Hal. 1079-1084.
- Nurhayati, A. D, dkk.,(2017). Developing a Science Learning Devices Based on susan Loucks-Horsley Model to Improve Sciencetific Literacy and Communication and Collaboration Skills. *International Journal of Science*. 36(4), Hal. 175.
- Loucks-Horsley, S., Hewson, P. W., Love, N., & Stiles, K. E. (2010). Designing professional development for teachers of science and mathematics (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Setyaningsih, Tety Dwi, and Agus Maman Abadi. 2018. "Keefektifan PBL Seting Kolaboratif Ditinjau Dari Prestasi Belajar Aljabar, Kemampuan Berpikir Kritis, Dan Kecemasan Siswa." *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 5 (2): 190–200. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v5i2.11300>.
- Susanto, A. (2015). Teori Belajar dan

¹ MAN 3 Sleman

Pembelajaran di Sekolah Dasar.
Prenadamedia Group, Jakarta.

Syahrudin, Mutiani. (2020)
Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan
Aplikasi. Penerbit Program Studi
Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Lambung
Mangkurat.

Trilling, B. & Fadel, C. (2009). 21st
Century Skills: Learning for Life in our
Times. San Fransico: Jossey-Bass.

¹ MAN 3 Sleman